

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, *POLITICAL VISIBILITY*, DAN
KETERGANTUNGAN PADA HUTANG TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(Studi pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia)**

Firda Ayu Wahyuni*, Nur Hidayati, M. Cholid Mawardi*****

Email: firdawah96@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of financial performance, political visibility, and dependence on debt towards social responsibility disclosures. The sample is 33 LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period of 2015-2017. Data analysis has been done using multiple regression analysis and the independent variable of financial performance is measured by Return on Assets (ROA), political visibility using the Ln indicator of total assets as a measure for company size, and dependence on debt as measured by Debt to Equity Ratio (DER). The results showed that financial performance and political visibility had a significant positive effect on social responsibility disclosure, while debt dependence had a negative significant effect on social responsibility disclosure.

Keywords: ROA, political visibility, leverage, corporate social responsibility

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) kini mulai berkembang ditingkat regional, nasional dan internasional. sejauh ini, tujuan bisnis perusahaan tidak hanya untuk memaksimalkan keuntungan, tetapi juga untuk mempertimbangkan kemakmuran masyarakat setempat dan mulai menyadari pentingnya menjaga lingkungan bisnis perusahaan. mereka menyadari bahwa perusahaan sedang tumbuh dan mungkin ada lebih banyak kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan.

Pengungkapan *corporate social responsibility* muncul karena adanya tuntutan dari masyarakat dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak kegiatan bisnis perusahaan. Pengungkapan informasi memang sangat dibutuhkan masyarakat untuk mengetahui seberapa banyak perusahaan telah melakukan kegiatan di lingkungan masyarakat, agar masyarakat dapat hidup dengan nyaman, dan aman dalam mengkonsumsi makanan juga untuk Kesejahteraan karyawan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* yaitu suatu konsep akuntansi yang dapat membuat perusahaan agar melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Pengungkapan CSR memperluas akuntabilitas bisnis, maksudnya tidak hanya membuat laporan keuangan untuk pemilik tetapi juga untuk masyarakat luas (Moser, 2012)

Sebagian besar bisnis di Indonesia mengklaim telah memenuhi tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan perusahaan, sehingga sebagian besar perusahaan

mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka untuk membangun kepercayaan publik terhadap peningkatan lingkungan perusahaan. Informasi yang transparan atas aktivitas sosial seluruh perusahaan semakin dituntut di Indonesia, agar akuntansi berperan dalam pengungkapan terhadap tanggung jawab sosial (Fr.Reni,2006)

Masalah sosial Indonesia yang terus dihadapi oleh perusahaan disebabkan oleh regulasi yang lemah dari tanggung jawab sosial perusahaan seperti pekerjaan, pencemaran lingkungan, dan keseimbangan hasil industri di era pemerintah daerah. Eka, 2011. No.1 (revisi 2009) paragraf 12 dalam PSAK “perusahaan masih bersifat sukarela dalam mengungkapkan CSR kepada publik melalui laporan tahunan perusahaan. Dampak masih belum diwajibkan PSAK untuk mengungkapkan informasi sosial dapat menyebabkan praktik pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan yang umumnya bersifat sukarela, belum diaudit, dan tidak dipengaruhi pada peraturan tertentu”. (Eka,2011). Maka dari itu Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang “Tanggung jawab sosial dan lingkungan, menunjukkan bahwa pemerintah memperhatikan masalah-masalah sosial, yaitu pertanggungjawaban sosial perusahaan”.

Akan tetapi, belum ada standar tentang seberapa banyak tanggung jawab sosial perlu diterbitkan. Masih kurangnya pengungkapan informasi CSR di Indonesia, karena peraturan pemerintah tidak berisi informasi spesifik tentang bagaimana dan informasi apa yang harus dilaporkan terkait dengan kegiatan CSR. Alasan bagi entitas bisnis dengan senang hati memberikan informasi CSR termasuk kepatuhan terhadap peraturan yang ada, untuk mendapatkan keunggulan kompetitif dengan menerapkan CSR, menanggapi harapan masyarakat setempat, legalisasi dan menarik investor.

Menurut Zuraedah (2010) Pengukuran kinerja keuangan digunakan sebagai dasar untuk membangun sistem imbal balik di dalam perusahaan, yang dapat mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan di dalam perusahaan dan memberikan informasi yang membantu memberikan informasi penting. Dalam membuat keputusan terkait dengan aset yang digunakan untuk membuat keputusan yang mengarah pada kepentingan perusahaan.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka penelitian merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan, *political visibility*, dan ketergantungan pada hutang berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
2. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
3. Bagaimana pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?
4. Bagaimana pengaruh ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan?

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis bagaimana kinerja keuangan, *political visibility*, dan ketergantungan pada hutang berpengaruh secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian Terdahulu

Sembiring (2003) penelitiannya yang berjudul “Kinerja Keuangan, *Political Visibility*, Ketergantungan Pada Hutang, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di “BEI” Hasil penelitian menggambarkan dari hasil pengujian yang dilakukan ditemukan bahwa ukuran Kinerja Keuangan lainnya dengan ukuran profitabilitas Hackston Dan Milne (1996) dan AGE menggunakan ukuran umur perusahaan yang mempunyai koefisien regresi positif, *Political Visibility* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Persentase kepemilikan saham oleh publik (PUB) mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial. Ketergantungan pada hutang yang diwakili *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka dan Hipotesis

A. Pengungkapan tanggung jawab sosial

Kata pengungkapan secara umum artinya tidak ada jangkauan atau tidak ada persembunyian. Pengungkapan dibutuhkan oleh perusahaan. Perusahaan terkadang mengungkapkan secara lebih luas untuk mendapatkan keuntungan. Persaingan untuk investasi dana jelas merupakan kunci untuk meningkatkan pengungkapan perusahaan. Pengungkapan juga merupakan upaya untuk mencapai transparansi di dunia bisnis sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

B. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana perusahaan telah menerapkan peraturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Misalnya, membuat suatu laporan keuangan yang memenuhi kriteria dan ketentuan yang diatur dalam PSAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum, dll. (Fahmi, 2011: 2).

C. *Political Visibility*

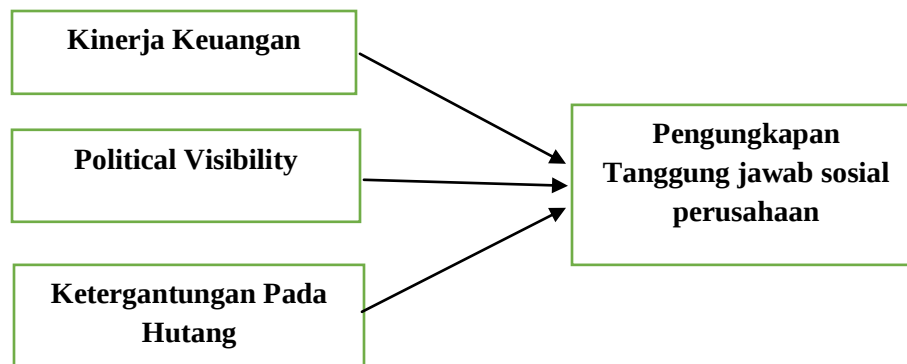
Tatang (2002) berpendapat *Political Visibility* adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengungkapan terkait aspek politik. pihak *principal* ingin mendapatkan sebanyak mungkin pengungkapan CSR. Mengingat bahwa manajemen harus mempertimbangkan biaya dan manfaat ketika membuat keputusan pengungkapan.

Political Visibility umumnya diukur pada skala yang lebih besar dan memiliki intensitas modal yang lebih besar dan lebih sistematis. Pendanaan kegiatan sosial akan berlanjut setelah keputusan untuk mempublikasikan informasi tentang tanggung jawab sosial, tetapi itu akan mengurangi keuntungan perusahaan. *Political visibility* digambarkan dengan *size* perusahaan. (Purnomosidhi, 2012).

D. ketergantungan pada hutang

Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan ditutupi oleh hutang. Dengan kata lain, beban hutang perusahaan lebih tinggi dari asetnya. secara garis besar, rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dibubarkan (di likuidasi), (kamsir,2010:112)

3. Kerangka Konseptual



H₁: Ada pengaruh kinerja keuangan, *political visibility*, dan ketergantungan Pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H_{1a}: Ada pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H_{1b}: Ada pengaruh *political visibility* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

H_{1c}: Ada pengaruh ketergantungan pada hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

III. METODE PENELITIAN

1. Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu terdapat kriteria spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian dengan kriteria sebagai berikut: kriteria yang digunakan untuk menentukan populasi dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI pada periode 2015-2017.
2. Yang memberikan informasi tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Yang menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).

2. Definisi Operasional Variabel

a. Kinerja Keuangan

kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan indikator *profitabilitas*. Dalam penelitian ini *profitabilitas* perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{EAT}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

b. Political Visibility

ukuran perusahaan menunjukkan besarnya perusahaan melalui pengukuran total aset yang dimiliki perusahaan. dalam penelitian ini menggunakan indikator *Ln* (total aset) sebagai ukuran untuk *size* perusahaan.

c. Ketergantungan pada Hutang

Dalam penelitian ini, ketergantungan utang diukur menggunakan indikator rasio *leverage*. Semakin tinggi *leverage*, semakin banyak perusahaan bergantung pada utang. (Purnomosidhi, 2012). Variabel *leverage* dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total equity}}$$

d. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Weber (1988) perhitungan indeks luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI) dinyatakan dalam rumus *Corporate Social Responsibility Disclosure* (CSD) sebagai berikut:

$$CSD = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

CSD : Indeks pengungkapan perusahaan

n : jumlah item pengungkapan

k : jumlah semua item yang mungkin dipenuhi

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil kriteria sampel yang didapatkan sebanyak 33 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Jumlah Sampel Berdasarkan Kreteria Seleksi Sampel

No	Kreteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ 45 pada periode 2015-2017	45
2	Perusahaan yang tidak memberikan informasi tentang variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	(3)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah (Rp).	(9)
4	Jumlah Perusahaan yang menjadi sampel	33

Tabel 1. kriteria sampel

2. Pembahasan

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	LN TA	DER	CSR
N		99	99	99	99
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	16,9544	17,932215	37,0141	,280632
	Std. Deviation	20,48162	3,2595971	56,40896	,1069720
Most Extreme Differences	Absolute	,243	,163	,256	,111
	Positive	,243	,116	,230	,062
	Negative	-,204	-,163	-,256	-,111
Kolmogorov-Smirnov Z		,551	,536	,691	1,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,921	,936	,726	,173

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil uji Normalitas berdasarkan tabel di atas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan data tersebut adalah normal karena Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 5% sehingga pengujian layak untuk dilanjutkan.

b. Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,4262	,180		2,367	,020
	ROA	,0006	,002	,041	,382	,703
	LN TA	-,0047	,010	-,050	-,461	,646
	DER	,0008	,001	,147	1,436	,154

a. Dependent Variable: ABSRESID

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan hasil uji *Glejser* dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi terbebas dari *heteroskedastisitas*.

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	,978	1,022
	LN TA	,989	1,011
	DER	,988	1,012

a. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan tabel di atas masing- masing variabel bebas memiliki nilai $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0,1$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,877 ^a

a. Predictors: (Constant), DER, LN TA, ROA

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan hasil riset autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,877 di mana angka tersebut terletak di antara -2 dan +2 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Hipotesis

1) uji F (uji simultan)

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji F dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,254	3	,085	9,278	,000 ^a
	Residual	,867	95	,009		
	Total	1,121	98			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, LN TA

b. Dependent Variable: CSR

berdasarkan pada tabel di atas dapat dilihat nilai F sebesar 9,278 dan sig. $0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, *political visibility*, dan ketergantungan pada hutang berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara simultan.

2) Koefisien Determinal (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,476 ^a	,227	,202	,0955489

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, LN TA

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,227. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan, *political visibility*, ketergantungan pada hutang berpengaruh sebesar 22,7 % terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sedangkan 77,3 % dipengaruhi oleh variabel- variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3) Uji t (Uji Parsial)

variabel independen pembentuk model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika nilai signifikansi $t < \alpha 0,005$.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,1483	,057		2,609	,011
ROA	,0016	,001	,312	3,239	,002
LN TA	,0066	,003	,200	2,062	,042
DER	-,0004	,000	-,189	-2,079	,040

a. Dependent Variable: CSR

Pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai statistik uji t sebesar 3,239 dan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh Karena itu semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan mengakibatkan semakin besar upaya untuk pengungkapan tanggung jawab sosial untuk memperkuat legitimasi perusahaan di masyarakat.

Pengaruh *Political Visibility* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memiliki nilai statistik uji t sebesar 2,062 dan nilai signifikansi $0,042 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa *political visibility* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh ketergantungan hutang terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki nilai statistik uji t sebesar -2,079 dan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketergantungan pada hutang berpengaruh signifikan negative terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

V. SIMPULAN DAN KETERBATASAN

1. Simpulan

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari pengujian dapat diketahui bahwa kinerja keuangan, *political visibility*, ketergantungan pada hutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara simultan.
2. Dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
3. Dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa *political visibility* berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
4. Dari pengujian secara parsial dapat diketahui bahwa ketergantungan pada hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

2. Keterbatasan

1. Peneliti dalam melakukan riset berfokus pada perusahaan LQ45 di BEI tahun 2015-2017, sehingga kurang luas dalam pengambilan sampelnya.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel tertentu saja, sedangkan masih banyak variabel-variabel yang lain yang banyak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial
3. Periode waktu dalam penelitian ini masih kurang maksimal, karena mengambil hanya 3 tahun saja yaitu 2015 sampai dengan 2017.

3. Saran

1. Sedikit sampel, sehingga untuk masa mendatang mungkin perlu dilakukan Penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar, tidak hanya perusahaan LQ45 saja tetapi beberapa kriteria perusahaan lain misalnya perusahaan manufaktur, *food and beverage*, pertambangan dan lain-lain agar lebih optimal.
2. Karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel bebas maka untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain misalnya struktur kepemilikan, dewan komisaris, pengungkapan media, dan tipe perusahaan.
3. Penelitian lebih lanjut direkomendasikan agar mempertimbangkan periode penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka Nanda Putra. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. Skripsi Universitas Diponegoro.
- Fr. Reni Retno Anggraini. 2006. “Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Makalah SNA IX*”
- Ghozali, Imam. 2012. “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20*”. Edisi 6. Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Irham Fahmi. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: ALFABETA*
- Purnomoshidi, Bambang (2012). Pengungkapan Sukarela Modal Intelektual Pada Perusahaan Publik di BEJ, 1-19.
- Undang-Undang R.I. No. 40 tahun 2007 pasal 74 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan.
- Zuredah, Isnaeni Ken. 2010. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Pembangunan Nasional. Jakarta.*
- *) Firda Ayu Wahyuni Alumni Universitas Islam Malang
- **) Nur Hidayati Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang
- ***) M. Cholid Mawardi Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Malang